

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
PEMERINTAH (BUMN) DENGAN BANK
UMUM SWASTA NASIONAL
(BUSN) DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

INDAH AYU UNTARI
NIM : 2010210147

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Indah Ayu Untari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Mei 1992
N.I.M : 2010210147
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Perbandingan kinerja Keuangan Bank Pemerintah
(BUMN) Dengan Bank Umum Swasta Nasional
(BUSN) Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 29 September 2014



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal: 29 September 2014



(Mellyza Silvy S.E., M.Si)

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
PEMERINTAH DENGAN BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

Indah Ayu Untari
STIE Perbanas Surabaya
Email : indahayuuntari@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to compare the finance performance of Owned State Bank and Nasional Private Foreign Exchange Bank and to determine whether there are difference between the financial performance of Owned State Bank and Nasional Private Foreign Exchange Bank the periode 2010-2013 by using financial ratios. The populations of thios study is the three Owned State Bank and three Nasional Private Foreign Exchange Bank. Financial performance indicator measured by LDR, IPR, PR, NPL, APB, ROA, ROE, BOPO, IRR. Independent sampel t-test used to be analysis techinque. There weas no difference between the financial performance of Owned State Bank and Nasional Private Foreign Exchange Bank from the LDR, and PR. However if viewed from the IPR, NPL, APB, ROA, ROE, BOPO, IRR turns out there are difference between the financial performance of Owned State Bank and Nasional Private Foreign Exchange Bank.

Key words : *Owned State Bank, and Nasional Private Foreign Exchange Bak.*

PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa ini diberikan untuk

mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

Di dalam bisnis lembaga keuangan khususnya perbankan, saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga dapat memberikan peranan yang penting sekali di dalam pembangunan dan

perekonomian suatu negara, terutama dalam memperlancar transaksi perdagangan baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal ini terjadi dikarenakan peran perbankan yang strategis dan merupakan salah satu bagian yang penting dari sistem keuangan yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai financial intermediary yakni suatu institusi yang berperan mempertemukan antara pihak pemilik dana dan pihak yang menggunakan dana atau dapat juga disebut sebagai sarana untuk mengumpulkan atau menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Pada akhirnya bank dapat meningkatkan laju kinerja dan produksi yang berdampak pada peningkatan perekonomian dengan

melaksanakan peran, strategisnya tersebut.

Untuk menilai sifat – sifat kegiatan operasional bank dengan cara yaitu mengembangkan ukuran – ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi, maka digunakan penilaian kinerja keuangan yang kriterianya sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan adanya suatu analisis perbandingan kinerja keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan aspek – aspek keuangan yang meliputi aspek likuiditas, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek rentabilitas, dan aspek sensitivitas kita dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tabel 1
PERBANDINGAN POSISI LDR, BOPO, ROA PADA BANK
PEMERINTAH DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

RASIO	BANK PEMERINTAH					BANK UMUM SWASTA DEVISA				
	2010	2011	2012	2013	RATA2	2010	2011	2012	2013	RATA2
LDR	84.31	83.75	87.25	87.25	84.31	73.25	79.17	81.12	85.9	79.87
BOPO	75	67.25	69.75	68	70.00	81.32	82.71	82.87	82.61	82.37
ROA	2	2.75	2.75	2.75	2.56	1.26	1.26	1.39	1.39	1.32
NPL	3.5	3.25	2.5	2	2.81	3.13	2.35	1.52	1.19	2.04

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa LDR pada Bank Pemerintah lebih bagus daripada BUSN Devisa. BOPO BUSN Devisa lebih tinggi daripada Bank Pemerintah yang berarti BOPO BUSN Devisa lebih jelek daripada BOPO Bank Pemerintah. ROA pada

Bank Pemerintah lebih bagus daripada ROA BUSN Devisa. Akan tetapi NPL Bank Pemerintah lebih tinggi, seharusnya dengan ROA yang tinggi maka diharapkan NPL lebih rendah daripada BUSN Devisa

Sehubungan dengan hal tersebut maka menimbulkan motivasi

untuk melakukan analisis lebih lanjut Bank Pemerintah yang nantinya akan dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH (BUMN) DENGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa**”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan demikian dapat diambil suatu rumusan masalah Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Primary Ratio (PR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional*

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Aspek Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Pengelolaan likuiditas bank secara terencana dan terus menerus sangat diperlukan bagi suatu bank. Hal ini dapat dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan likuiditas karena rasio likuiditas merupakan masalah

tentang tingkat kinerja keuangan dan *Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Interest Rate Risk (IRR)* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui tingkat signifikan perbedaan pada *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Primary Ratio (PR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Interest Rate Risk (IRR)* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank.

Bank dikatakan likuid apabila :

1. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akandigunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari butir satu diatas,tetapi yang bersangkutan juga mempunyai *assets* lainnya (khususnya surat– surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu – waktu tanpa mengalamipenurunan nilai pasarnya.
3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets*baru melalui berbagai bentuk hutang.

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan

suatu bank antara lain adalah *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR). Pada penelitian sekarang ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada aspek likuiditas.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), Kualitas Aktiva adalah semua penanaman dana dalam jumlah rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio Kualitas Aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan *assets* dengan melihat tingkat aktivitas *assets*. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Sebagai lembaga pemberi jasa – jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran, maka bank memberikan berbagai fasilitas kepada nasabah *loanable funds* dari bank terbesar diberikan dalam bentuk fasilitas kredit. Akan tetapi, sebagian dana itu disisihkan dalam bentuk penanaman lain, yaitu surat – surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank lain.

Ada 4 macam aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan (*earning assets*) yaitu :

1. Kredit yang diberikan
Kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasihutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau pembagian hasil keuntungan.
2. Surat – surat berharga
Penanaman dana dalam surat – surat berharga meliputi surat – surat berhargajangka panjang yang dimaksudkan untuk mempertinggi profitabilitas bank.
3. Penempatan dana pada bank lain
Penempatan dana pada bank lain antara lain dalam bentuk *call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call*.
4. Penyertaan
Penanaman dana dalam bentuk saham secara langsung pada bank atau lembaga keuangan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Penilaian pada Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat dihitung dengan menggunakan rasio – rasio antara lain adalah *Non Performing Loan* (NPL), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD), Aktiva Produktif Bermasalah (APB). Pada penelitian ini rasio kualitas aktiva produktif yang digunakan adalah

Non Performing Loan (NPL), dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).
H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada aspek kualitas aktiva produktif.

Aspek Sensitivitas

Menurut Gittinger (1986) suatu variasi pada analisis sensitivitas adalah nilai pengganti (switching value). Analisis sensitivitas dilakukan dengan menggunakan nilai pengganti (switching value) sampai memperoleh nilai NPV yang masih memenuhi nilai kelayakan usaha. Penilaian pada Aspek Sensitivitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio – rasio antara lain adalah *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN). Pada penelitian ini rasio sensitivitas terhadap pasar yang digunakan adalah *Interest Risk Ratio*(IRR).

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada aspek kualitas aktiva sensitivitas.

Aspek Rentabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) Rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio – rasio ini juga dapat digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank. Adapun rasio – rasio rentabilitas yang digunakan antara lain *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM),

Return On Equity (ROE). Pada penelitian ini rasio rentabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity*(ROE) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO).

H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada aspek kualitas aktiva rentabilitas.

Aspek Permodalan

Menurut Kasmir (2008:293), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bias juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Permodalan yang cukup (*Capital Adequacy*) adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva – aktiva produktif yang mengandung risiko nserta utuk pembiayaan penanaman dalam benda tetap dan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi *riskmargin*-nya, yang berarti semakin banyak modal yang harus disediakan. Modal bank terdiri dari dua komponen besar, yaitu :

1. Modal Inti

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak :

a. Modal disetor

adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya

b. Agio saham

adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

c. Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing – masing.

d. Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

e. Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak.

f. Laba tahun lalu adalah laba bersih setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

g. Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

2. Modal Pelengkap
Terdiri atas cadangan – cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal, seperti:

a. Cadangan revolusi aktiva tetap

adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap.

b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.

c. Modal Kuasi
Modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

d. Pinjaman subordinasi
pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara pihak bank dan pemberi pinjaman.

Adapun fungsi dari modal adalah :

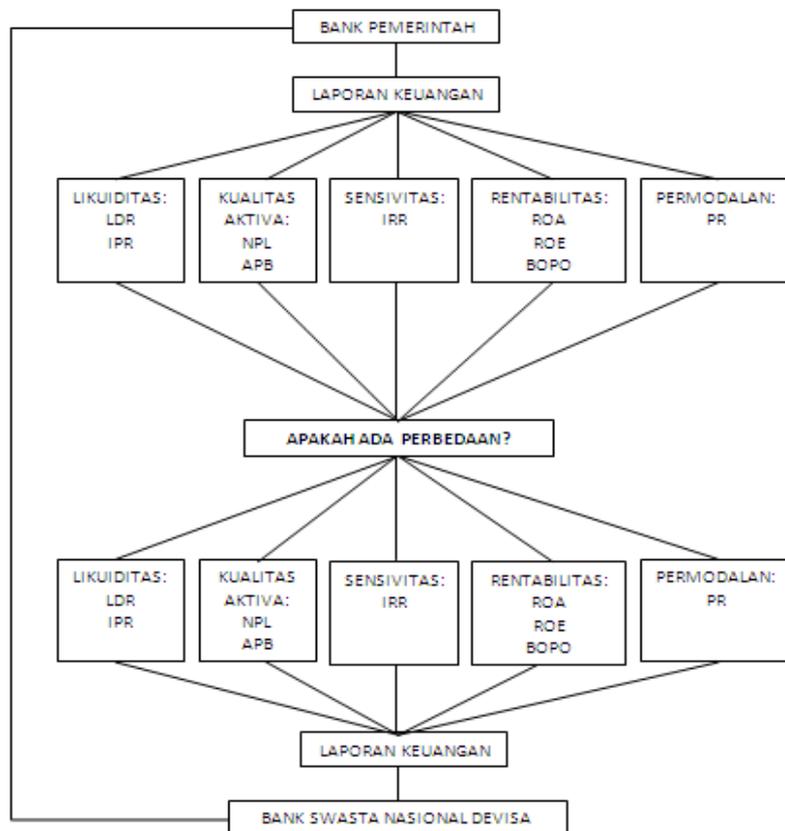
1. Sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian – kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
2. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usaha sampai batas tertentu, karena sumber – sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain – lain.
3. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.
4. Dengan modal yang mencukupi kemungkinan manajemen bank yang bersangkutan untuk dapat bekerja dengan tingkat efisien yang tinggi.

Beberapa rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis permodalan antara lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Primary Ratio (PR)*, *Risk Asset Ratio (RAR)*, *Capital Asset (CA)*, *Capital Ratio*, Aktiva tetap terhadap Modal. Pada penelitian ini rasio permodalan yang digunakan adalah *Primary Ratio (PR)*.

H₅ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada aspek kualitas aktiva permodalan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jika ditinjau dari berbagai aspek, maka penelitian ini dapat

diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian:

1. Ditinjau dari tingkat eksplanasi, maka penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian komparatif (perbandingan) sebab

penelitian ini bersifat membandingkan kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Dilihat dari jenis data, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif karena data yang disajikan dinyatakan dalam

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan semua Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk dijadikan sampel, sehingga dibatasi dengan metode dan kriteria – kriteria tertentu dalam pengambilan sampel untuk dijadikan bahan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik sampling yang menggunakan teknik sampling *non random* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tiga Bank Pemerintah dan tiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempunyai total asset besar per Desember 2013. Berdasarkan kriteria – kriteria tersebut maka bank yang dipilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni

1. Untuk Bank Pemerintah yakni Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Negara Indonesia.
2. Sedangkan untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni dipilih Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, dan Bank Permata.

Data Penelitian

bentuk angka yang didapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulanan mulai Januari 2010 sampai dengan Desember 2013.

Semua data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dari Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berupa laporan keuangan publikasi triwulanan mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Sedangkan metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan metode dokumentasi dimana memperoleh data dan laporan keuangan lalu mempelajari catatan – catatan atas laporan keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Primary Ratio* (PR), *Net Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Interest Rate Risk* (IRR).

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Likuiditas
 - a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang telah diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh

Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisapada periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

- b. *Investing Policy Ratio (IPR)*
Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki dengan total dana pihak yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisapada periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

2. Variabel Permodalan

- a. *Primary Ratio (PR)*
Rasio ini membandingkan antara modal sendiri dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

3. Variabel Kualitas Aktiva Produktif

- a. *Non Performing Loan (NPL)*
Rasio ini membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat 2013

- b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini membandingkan antara Aktiva Produktif

Bermasalah dengan Aktiva Produktif yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat 2013

4. Variabel Rentabilitas

- a. *Return On Assets (ROA)*
Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak (EBT) dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan bank swasta nasional devisa pada periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

- b. *Return On Equity (ROE)*
Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap rata-rata *equity* yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan bank swasta nasional devisa pada periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

- c. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

5. Variabel Sensitivitas

- a. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini membandingkan *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

Alat Analisis

Metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi kinerja keuangan bank yang meliputi : LDR, IPR, PR, NPL, APB, ROA, ROE, BOPO, dan IRR pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Membandingkan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut dengan menggunakan uji beda t. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0 : n1 = n2$$

Artinya, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek Likuiditas (LDR dan IPR), aspek Permodalan (PR), aspek Kualitas Aktiva Produktif (NPL,APB), aspek Rentabilitas (ROA, ROE dan BOPO), dan aspek Sensitivitas

(IRR) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

$$H_1 : n1 \neq n2$$

Artinya, bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap aspek Likuiditas (LDR dan IPR), aspek Permodalan (PR), aspek Kualitas Aktiva Produktif (NPL,APB), aspek Rentabilitas (ROA, ROE dan BOPO), dan aspek Sensitivitas (IRR) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Dimana :

n1 = Aspek likuiditas, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek rentabilitas, dan aspek sensitivitas Bank Pemerintah.

n2 = Aspek likuiditas, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek rentabilitas, dan aspek sensitivitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis secara deskriptif pada Rasio LDR,IPR, PR, NPL, APB, ROA, ROE, BOPO, dan IRR sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dijadikan sampel

TABEL 2
POSISI RASIO PADA BANK SAMPEL PENELITIAN
PERIODE TAHUN 2010-2013
(Dalam Persentase)

RASIO	BANK PEMERINTAH	BUSN DEVISA
LDR	78.84	80.93
IPR	36.47	31.32
PR	11.11	11.05
NPL	2.88	1.93
APB	2.85	1.81
ROA	3.67	2.90
ROE	29.07	22.97
BOPO	67.48	74.30
IRR	117.73	113,66

Sumber : Diolah

Berdasarkan pada tabel 2 LDR Bank Pemerintah lebih baik dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena semakin tinggi LDR maka semakin baik, IPR Bank Pemerintah lebih baik dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena semakin tinggi IPR maka semakin baik, PR Pemerintah lebih baik dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena semakin tinggi PR maka semakin baik, NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dari Bank Pemerintah karena semakin rendah NPL maka semakin baik, APB Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dari Bank Pemerintah karena semakin rendah APB maka semakin baik, ROA Bank Pemerintah lebih baik dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena semakin tinggi ROA maka semakin baik, ROE Bank Pemerintah lebih baik dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena semakin tinggi ROE maka semakin baik, BOPO Bank Pemerintah lebih baik

dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena semakin tinggi BOPO maka semakin baik, IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dari Bank Pemerintah karena semakin dekat IRR dengan 100 maka semakin baik.

Analisis Statistik

Analisis statistik merupakan salah satu alat dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana yang telah diurai dalam bab tiga yaitu metode penelitian bahwa untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan uji-t atau *t-test*. Uji beda sampel bebas (*independent sampel t-test*) digunakan pada penelitian ini karena bertujuan membandingkan dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua group tersebut mempunyai perbedaan signifikan. Karena itu, beda dari kedua mean tersebut harus diuji lebih dahulu, untuk melihat apakah beda mean tersebut benar-benar signifikan.

TABEL 3
HASIL ANALISIS UJI TPADA BANK PEMERINTAH DAN BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE MARET 2010 –
DESEMBER 2013

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	sig.	H ₀	H ₁
LDR (X1)	-0,837	-1,986	0,405	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
IPR (X2)	3.054	1,986	0,003	H ₀ ditolak	H ₁ diterima
PR(X3)	0.219	1,986	0.827	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
NPL (X4)	4.024	1,986	0,000	H ₀ ditolak	H ₁ diterima
APB (X5)	4.933	1,986	0,000	H ₀ ditolak	H ₁ diterima
ROA(X6)	3.745	1,986	0,000	H ₀ ditolak	H ₁ diterima
ROE(X7)	4.053	1,986	0,000	H ₀ ditolak	H ₁ diterima
BOPO(X8)	-4.898	-1,986	0,000	H ₀ ditolak	H ₁ diterima
IRR(X9)	5.651	1,986	0,000	H ₀ ditolak	H ₁ diterima

Sumber : Data Diolah dari SPSS

Berdasarkan pada tabel 3 hasil analisis uji t yang ditampilkan pada tabel tersebut maka diperoleh t_{hitung} sebesar -0,837 dan t_{tabel} sebesar -1,986 dan sig sebesar 0.405 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,837 \leq t_{tabel} - 1,986$ dan $sig \geq \alpha 0.05$ karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $sig \geq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR diperoleh t_{hitung} sebesar 3,054 dan t_{tabel} sebesar 1,986 dan sig sebesar 0,003 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,054 \geq t_{tabel} 1,986$ dan $sig 0,003 \leq \alpha 0.05$ karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR memiliki perbedaan yang signifikan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PR diperoleh t_{hitung} sebesar 0,219 dan t_{tabel} sebesar 1,986 dan sig sebesar 0.827 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,219 \leq$

$t_{tabel} 1,986$ dan $sig 0.827 \geq \alpha 0.05$ karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $sig \geq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PR tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

NPL diperoleh t_{hitung} sebesar 4,024 dan t_{tabel} sebesar 1,986 dan sig sebesar 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,024 \geq t_{tabel} 1,986$ dan $sig 0,000 \leq \alpha 0.05$ karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki perbedaan yang signifikan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

APB diperoleh t_{hitung} sebesar 4,933 dan t_{tabel} sebesar 1,986 dan sig sebesar 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,933 \geq t_{tabel} 1,986$ dan $sig 0,000 \leq \alpha 0.05$ karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki perbedaan yang signifikan

pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

ROA diperoleh t_{hitung} sebesar 3,745 dan t_{tabel} sebesar 1,986 dan sig sebesar 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,745 \geq t_{tabel} 1,986$ dan sig $0,000 \leq \alpha 0.05$ karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sig $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki perbedaan yang signifikan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

ROE diperoleh t_{hitung} sebesar 4,053 dan t_{tabel} sebesar 1,986 dan sig sebesar 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,053 \geq t_{tabel} 1,986$ dan sig $0,000 \leq \alpha 0.05$ karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sig $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki perbedaan yang signifikan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

BOPO diperoleh t_{hitung} sebesar -4,898 dan t_{tabel} sebesar -1,986 dan sig sebesar 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4,357 \geq t_{tabel} -1,986$ dan sig $0,000 \leq \alpha 0.05$ karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sig $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki perbedaan yang signifikan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IRR diperoleh t_{hitung} sebesar 5,651 dan t_{tabel} sebesar 1,986 dan sig sebesar 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 5,651 \geq t_{tabel} 1,986$ dan sig $0,000 \leq \alpha 0.05$ karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sig $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IRR memiliki perbedaan yang signifikan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari sembilan variabel rasio keuangan antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa, ada beberapa variabel yang memiliki perbedaan signifikan dan ada beberapa variabel yang perbedaannya tidak signifikan.

1. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa, karena $t_{hitung} -0,837 \leq t_{tabel} -1,986$, *Primary Ratio* (PR) pada Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa, karena $t_{hitung} 0,219 \leq t_{tabel} 1,986$. Dengan demikian hipotesis penelitian ditolak atau tidak terbukti.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Investing Policy Ratio* (IPR) pada Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa, karena $t_{hitung} 3,054 \geq t_{tabel} 1,986$, *Net Performing Loan* (NPL) pada Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa, karena $t_{hitung} 4,024 \geq t_{tabel} 1,986$, Aktiva Produktif Bermasalah (APB) pada Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa, karena $t_{hitung} 4,933 \geq t_{tabel} 1,986$, *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa, karena $t_{hitung} 3,745 \geq t_{tabel} 1,986$, *Return On Equity* (ROE) pada Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa, karena $t_{hitung} 4,053 \geq t_{tabel} 1,986$, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank

Pemerintah dengan BUSN Devisa, karena $t_{hitung} - 4,898 \geq t_{tabel} - 1,986$, *Interest Risk Rate* (IRR) pada Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa, karena $t_{hitung} 5,651 \geq t_{tabel} 1,986$ Dengan demikian hipotesis penelitian diterima atau terbukti.

Dalam penelitian yang telah dilakukan disadari bahwa masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut (1) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama 4 (empat) tahun yaitu mulai triwulan pertama tahun 2010 sampai dengan triwulan keempat tahun 2013. (2) Subyek yang diambil sebagai sampel penelitian terbatas pada tiga Bank Pemerintah yaitu PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Mandiri, Tbk, dan tiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk. (3) Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas terbatas, hanya meliputi : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Primary Ratio* (PR),), *Non Performing Loan* (NPL), *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Pendapatan Operasional dan Beban Operasional* (BOPO), *Interest Rate Risk* (IRR).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saranyang diharapkan bermanfaat dengan hasil penelitian, antara lain :

1. Bagi Bank Pemerintah

Terkait dengan NPL, diharapkan meningkatkan kualitas kreditnya dengan cara lebih selektif lagi dalam memberikan kredit karena semakin tinggi kredit bermasalah yang ada, maka menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh Bank Pemerintah. APB diharapkan agar mampu mengelola aktiva produktif bermasalahnya dengan baik dengan cara menerapkan *prudential banking*, yaitu dengan melakukan kontrol yang tinggi terhadap proses kredit (pemberian, pengawasan, dan pengembalian) dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan bank dan tidak mempengaruhi kinerja bank. IRR dalam kondisi tingkat suku bunga (*BI rate*) yang cenderung naik disarankan untuk menurunkan nilai IRR nya dengan cara menurunkan IRSA dibandingkan dengan IRSL agar IRR yang dimiliki tidak melebihi dari 100 persen.

2. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Terkait dengan IPR diharapkan mampu meningkatkan lagi pendapatan dari surat-surat berharga. ROA diharapkan mampu meningkatkan lagi labanya. ROE diharapkan mampu meningkatkan laba bersih atau laba setelah pajak dengan meminimalkan biaya yang digunakan sehingga laba bersih yang diperoleh dapat meningkat atau maksimal. BOPO hendaknya mampu meningkatkan efisiensi agar besarnya nilai BOPO menurun sehingga dalam kegiatan operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisamampu meningkatkan profitnya dengan menekan biaya operasionalnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)
- Bank BNI. Profil Bank (www.bni.co.id)
- Bank BRI. Profil Bank (www.ir-bri.com)
- Bank Mandiri. Profil Bank (www.bankmandiri.co.id)
- Bank Central Asia. Profil Bank (www.bca.co.id)
- Bank CIMB Niaga. Profil Bank (www.cimbniaga.com)
- Bank Permata. Profil Bank (www.permatabank.com)
- Deny Hima Candra Wijaya. 2011. "Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Fitri Yuliana. 2012. "Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Karya Ilmiah – Edisi Pertama. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- _____, 2012. *Manajemen Perbankan – Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahaditya Bimantoro.2009, "Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Asing". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern – Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Veithzal Rivai, dkk. 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik – Edisi Pertama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada